

Original Research Paper

Penerapan Paradigma Kewirausahaan Berbasis Crisis Management Pada Usaha Kuliner Menghadapi Pandemi Corona

Iwan Kusmayadi^{*}, Djoko Suprayetno¹, Lalu Edy Herman Mulyono¹, Muhammad Ahyar¹

¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3287>

Sitasi : Kusmayadi, I., Suprayetno, D., Mulyono, L. E. H., & Ahyar, M. (2023). Penerapan Paradigma Kewirausahaan Berbasis Crisis Management Pada Usaha Kuliner Menghadapi Pandemi Corona. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 03 Januari 2023

Revised: 15 Februari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

*Corresponding Author: **Iwan Kusmiyadi**, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; Email: iwankusmayadi@gmail.com

Abstract: Sebagai salah satu ikon kuliner di NTB, Usaha nasi Sukaraja telah mengalami perkembangan selama beberapa puluh tahun. Namun, ditengah situasi pandemic virus korona (COVID-19) menjadi permasalahan yang serius dan dan ujian sulit untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Kekhawatiran atau kepanikan masyarakat terhadap bahaya penularan virus serta penyesuaian tatanan kehidupan baru (new normal) juga menjadi fenomena ditengah situasi pandemic ini. Kewajiban melakukan pembatasan sosial dan fisik, membuat para konsumen tidak dapat leluasa berkunjung ke warung. Beberapa konsumen cenderung lebih memilih melakukan stock-up mengkonsumsi makanan instant atau beralih pada masakan rumahan yang diolah sendiri. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka solusi yang ditawarkan dengan membekali pelaku usaha kuliner melalui edukasi dan training melalui penerapan paradigma kewirausahaan yang berbasis manajemen krisis. Kemanfaatan nyata setelah kegiatan pembekalan ini adalah terwujudnya pelaku usaha kuliner yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan business skills untuk mendukung kapabilitas dan kompetensi usaha di masa pandemic. Dengan mengintroduksi business strategy models yang efektif melalui inovasi konsep bisnis seperti delivery project concept, product innovation, serta marketing strategy.

Keywords: Paradigama Kewirausahaan, Crisis Management, Usaha kuliner

Pendahuluan

Sebagai daerah wisata, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki beberapa lokasi wisata kuliner yang khas dan terkenal. Keragaman jenis kuliner khas NTB yang sudah banyak dikenal misalnya, ayam taliwang, sate bulayak, sate tanjung, sate rembiga, nasi puyung dan masih banyak lagi kuliner khas lainnya. Sukaraja timur yang berada di kecamatan Ampenan adalah salah satu lokasi kuliner di Kota Mataram, yang lebih dikenal dengan nasi Sukaraja. Nasi campur Sukaraja merupakan salah satu kuliner legendaris dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Makanan berat ini biasa jadi buruan penggemar kuliner tradisional NTB saat singgah di Mataram.

Terlepas dari berbagai potensi dan kekhasan dari kuliner nasi Sukaraja yang sudah menjadi salah satu ikon kuliner di NTB khususnya di Kota Mataram, namun saat ini dimasa pandemic penyebaran virus korona (COVID-19) menjadi permasalahan yang serius dan dan ujian sulit untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pandemi Covid-19 memberikan dampak luas yang tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat, namun juga mengganggu stabilitas perekonomian (Ezizwita, E., & Sukma, 2021). Sektor usaha makanan dan minuman atau bisnis kuliner adalah satu sektor yang merasakan dampak buruk akibat pandemi covid-19.

Pelaku bisnis kuliner banyak yang terpaksa harus menutup usahanya karena mengalami

kebangkrutan. (Perkasa, 2020). Sebagian besar mereka mengalami penurunan omset penjualan yang sangat signifikan akibat berkurangnya jumlah pengunjung yang datang. Alasan yang memicu kondisi ini adalah adanya rasa khawatir atau kepanikan masyarakat terhadap bahaya penularan virus serta penyesuaian tatanan kehidupan baru (new normal) juga menjadi fenomena ditengah situasi pandemic ini. Disamping itu, adanya kewajiban bagi masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial dan fisik (*social-distancing*) sebagai salah satu aturan protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Hal ini akhirnya mendorong beberapa konsumen cenderung lebih memilih untuk melakukan stock-up mengkonsumsi makanan instant atau beralih pada masakan rumahan yang diolah sendiri.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka solusi yang ditawarkan dengan membekali pelaku usaha kuliner melalui edukasi dan training melalui penerapan paradigma kewirausahaan yang berbasis manajemen krisis. Kemanfaatan nyata yang diharapkan setelah kegiatan pembekalan ini adalah terwujudnya pelaku usaha kuliner yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan business skills untuk mendukung kapabilitas dan kompetensi usaha di masa pandemic. Dengan mengintroduksi business strategy models yang efektif melalui inovasi konsep bisnis seperti delivery project concept, product innovation, serta marketing strategy.

Target luaran dalam kegiatan ini adalah agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan memberikan kontribusi nyata dalam bidang keilmuan adalah melalui sebuah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal pengabdian terakreditasi.

Metode

Kegiatan pengabdian tahun 2021 ini mengusung tema: Penerapan Paradigma Kewirausahaan Berbasis Crisis Management pada Usaha Kuliner Menghadapi Pandemi Corona". Setelah melakukan analisis situasi di lapangan untuk mendalami permasalahan, maka objek sasaran dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha kuliner yang terdapat di Sukaraja Ampenan Timur, Kota Mataram.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada objek sasaran dan

melakukan pendalaman melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait. Isu sentral yang menjadi fokus adalah terkait kekuarangan modal usaha dan akses permodalan yang sulit. Melalui diskusi dengan mitra, untuk menentukan teknik pekatihan serta model yang diintroduksi kepada khalayak sasaran. Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, konfirmasi undangan dan kehadiran peserta pelatihan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Pihak mitra dalam kegiatan ini adalah ketua atau perwakilan pelaku usaha dengan persetujuan pihak pemerintah desa/ kelurahan setempat yaitu lurah atau kepala lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerjasama tim pengusul dengan mitra yang dibuktikan melalui surat pernyataan kesediaan kerjasama oleh mitra dengan tim pengusul (surat terlampir).

Adapun pelaksanaan kegiatan di perkirakan sekitar minggu pertama di bulan Mei 2020 yang direncanakan diadakan di salah satu rumah warga kampung. Kepastian pelaksanaan kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan kesediaan waktu daripada tim pengusul maupun mitra sehingga kemungkinan waktu pelaksanaannya sekitar pukul 16.00 wita. Porsi waktu dan materi pelatihan harus dapat terpenuhi sesuai dengan rencana.

Struktur materi disusun secara praktis dan sederhana sehingga mudah dipahami dan diimplementasikan. Disamping presentasi materi oleh tim, juga akan dialokasikan waktu bagi peserta untuk memberikan tanggapan maupun pertanyaan dalam sesi diskusi, sebelum acara penutup. Pada hari berikutnya, tim akan melakukan evaluasi dengan kunjungan langsung untuk mencari informasi terkait penerapan metode-metode pelatihan yang sudah diberikan untuk mengetahui bagaimana perubahan dan pengaruhnya terhadap perkembangan nilai tambah usahanya.

Struktur materi pelatihan tersebut di atas disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh praktis sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Susunan materi pelatihan digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Kewirausahaan Yang berbasis Manajemen Krisis saat pandemi

Minggu ke-	MATERI	INSTRUKTUR
1	Kewirausahaan dan kreatifitas	Drs. Djoko Suprayetno, M.Si
2.	Inovasi Produk usaha kuliner	Iwan Kusmayadi, SE, MM
3.	Strategi Pemasaran efektif saat Pandemi	Dr. L. Edy Herman Mulyono,SE,MM
4.	Manajemen pengelolaan Risiko	Muhammad Ahyar, SE, MM

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan secara mendalam dengan brain storming dan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan. Selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi profil bisnis yang sukses dan gagal melalui ilustrasi video. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Penerapan multi metode dan multi media dalam kegiatan pelatihan ini menjadikan kegiatan pelatihan berlangsung secara dinamis, peran serta dan partisipasi peserta meningkat, dengan melihat banyaknya peserta yang mengemukakan pertanyaan, pendapat dan usul dalam kajian setiap pokok bahasan. Hal ini muaranya adalah terbentuknya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah di dunia tak terkecuali negara Indonesia. Dampak yang ditimbulkan oleh situasi pandemi ini sangat berpengaruh terhadap perubahan pola kehidupan, bahkan bagi kestabilan dan keberlanjutan diberbagai sektor usaha skala besar maupun kecil, salah satu diantaranya adalah usaha kuliner. Tidak sedikit para pelaku usaha kuliner untuk sementara waktu terpaksa menutup

usahanya karena tidak mampu bertahan untuk meneruskan usahanya. Banyak para pelaku usaha yang mengaku mengalami penurunan omset yang drastis, bahkan sampai mengalami kerugian. Namun beberapa pelaku usaha melakukan berbagai upaya berjuang keras, bangkit dan berbenah untuk dapat bertahan di tengah situasi bisnis yang tidak menentu ini.

Salah satu pelaku usaha kuliner yang terdapat di Kota Mataram, yang sampai saat ini masih bertahan adalah warung nasi Sukaraja. Pemilik dan para tenaga kerja di warung nasi Sukaraja adalah sebagai kelompok mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pelatihan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh tim pengabdian dengan pelaku usaha. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan.

1. *Persiapan kegiatan*

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian melakukan kajian situasi terkait permasalahan dan tantangan bisnis dimasa pandemi covid-19. Mengingat daerah NTB selain terkenal dengan destinasi wisata, salah satu topik menarik juga masing berkaitan dengan bidang pariwisata adalah bisnis kuliner. Berbagai masakan khas daerah NTB cukup dikenal bagi pecinta kuliner dan memiliki beberapa ikon tempat-tempat kuliner yang sudah lama dan paling dikenal samai saat ini. Salah satunya adalah warung nasi sukaraja yang berlokasi di Kota Mataram, tepatnya di Jalan Yos Sudarso, Ampenan. Objek ini dipilih karena usaha kuliner ini termasuk salah satu yang memiliki cita rasa khas dan sudah berjalan berpuluh tahun yang lalu. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dan dirasakan seperti yang disampaikan oleh mitra ini disaat penggalan informasi oleh tim pengabdian pada waktu awal interview, juga mengalami masalah yang hampir sama dengan pelaku usaha pada umumnya dimusim pandemi ini. Informasi awal yang sudah dikumpulkan selanjutnya menjadi acuan dari tim pengabdian untuk mencari topik materi yang sesuai dengan tema dengan mempertimbangkan gambaran kondisi peserta mitra, seperti penyiapan dan penyusunan bahan materi yang akan diberikan pada saat pelatihan, serta berkoordinasi dengan mitra untuk selanjutnya mempersiapkan rencana kegiatan pelatihan.

2. *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan dalam kegiatan ini mengenai manajemen risiko dan strategi usaha untuk mempertahankan stabilitas dan keberlangsungan usahanya dimasa pandemi saat ini (Covid-19). Pelaku usaha dibekali wawasan tentang manajemen usaha kecil khususnya untuk usaha kuliner, berbagai tips dan trik serta meningkatkan kreativitas serta inovasi memanfaatkan iptek sebagai sarana pemasaran produk dan transaksi bisnis terkhusus di saat situasi pandemi seperti sekarang ini.

Metode partisipatif atau *participatory learning* dipilih sebagai pendekatan dalam kegiatan 3. pelatihan yang diberikan, dimana kelompok mitra mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan manajemen risiko ini. Metode pelatihan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi oleh pemateri dipadukan dengan sesi diskusi dengan peserta untuk menghasilkan solusi atas segala permasalahan bisnis yang dihadapi oleh mitra dan menemukan model strategik manajemen risiko bisnis kuliner dimasa pandemi.

Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi terkait penerapan paradigma kewirausahaan dan manajemen risiko untuk usaha kuliner di masa pandemi covid-19 dapat terlaksana dengan lancar berkat koordinasi yang baik antara tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

dengan kelompok mitra. Dengan topik materi pelatihan yang sesuai dan tematis dengan masalah yang sedang dihadapi oleh mitra, serta metode yang sederhana dan praktis sehingga mudah untuk dipahami dan dilaksanakan. Dalam kegiatan pelatihan ini, peralatan yang digunakan adalah seadanya tanpa menggunakan alat penguat suara, mengingat jumlah peserta yang tidak banyak dan dalam ruangan yang bertempat di lokasi usaha mitra, hanya dengan menggunakan media laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan materi dan video motivasi kewirausahaan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Beberapa indikator dalam evaluasi ini dengan melihat beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi peserta saat sharing session, pengalaman praktik/implementasi strategi pemasarannya. Dengan melibatkan semua tenaga kerja termasuk pemilik usaha yang ikut hadir. Tim pemateri dan peserta terlibat aktif mengikuti hingga akhir kegiatan pelatihan ini secara antusias terutama saat diskusi. Selain itu evaluasi kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui Instrumen Pengukuran Kepuasan peserta dengan hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kepuasan Peserta Latihan

No	Pernyataan	Skor Kepuasan	
		Skor	Kriteria
1	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat	3,9	Puas
2	Kerjasama pengabdian dengan masyarakat	4,2	Sangat Puas
3	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	3,8	Puas
4	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk Berkembang	3,8	Puas
5	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	3,9	Puas
6	Komunikasi/koordinasi ketua pkm dengan penanggungjawab lokasi pengabdian	4,1	Puas
7	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan Masyarakat	3,9	Puas
8	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan Pengabdian	4,2	Sangat Puas
9	Kemampuan mendorong kemandirian/swadaya Masyarakat	4,1	Puas
10	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan Masyarakat	4,1	Puas
Rata-rata		4	Puas

Berdasarkan Tabel 2 tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini secara umum dapat dimaknai bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penerapan paradigma kewirausahaan dan manajemen risiko pada usaha kuliner di Warung Nasi Sukaraja telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi usaha serta kapabilitas manajerial usaha untuk membangun bisnis kuliner yang lebih dinamis.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 dengan materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Penerapan paradigma kewirausahaan dan manajemen risiko dalam meningkatkan kapabilitas dan kompetensi bisnis kuliner di masa pandemi covid-19 telah terlaksana dengan baik.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sosialisasi kewirausahaan dan Manajemen Risiko usaha yang disampaikan oleh tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, dan *sharing session* dengan salah satu pelaku usaha kuliner di Kota Mataram yaitu Warung Nasi Sukaraja, yang sekaligus sebagai mitra dalam kegiatan ini. Peserta secara umum telah memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik, maka tim penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, selaku koordinator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
3. Mitra Pengabdian Masyarakat, pemilik dan para pekerja warung nasi Sukaraja yang telah berkontribusi, dengan kerjasama serta berpartisipasi aktif dalam mendukung suksesnya kegiatan.

Daftar Pustaka

- Ezizwita, E., & Sukma, T. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 220–234.
- Fathara, R. N., Rizal, M., Arifianti, R., & Husna, A. (2021). Strategi Model Bisnis UMKM Kuliner untuk Bertahan di Era COVID-19. *Bahtera Inovasi*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31629/bi.v4i2.3434>
- Perkasa, G. (2020). *Berubahnya Bisnis Kuliner di Masa Pandemi Covid-19*. Kompas. <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/04/20/132308820/berubahnya-bisnis-kuliner-di-masa-pandemi-covid-19?page=all>
- Praszkie, R., & Nowak, A. (2011). *Social entrepreneurship: Theory and practice*. Cambridge University Press.
- Sudarko, S., & Tjitropranoto, P. K. (2018). Telaah Perubahan Paradigma Kewirausahaan dari Perspektif Inovasi Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Ilmiah Respati*, 9(2), 1–11.